

**Hubungan Peran Ibu sebagai Anggota PKK sekaligus Orang Tua terhadap Status Vaksinasi Covid-19 Anaknya di Kota Denpasar**Rissa Cempaka¹ Candra Aswari²*Department of Health Promotion, Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia
Jl. Piranha No 2 Pegok Sesetan Denpasar, Bali, Indonesia*Corresponding author: Rissa Cempaka
Email: rissacempaka@gmail.com**ABSTRAK**

Keberhasilan dan tingginya cakupan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6 – 11 tahun memerlukan dukungan dan kerja sama lintas sektoral. Tidak hanya lembaga – lembaga pemerintah, peran ibu juga sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara partisipasi ibu sebagai anggota PKK sekaligus orang tua terhadap status vaksinasi covid-19 anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang menjadi bagian anggota PKK dan memiliki anak usia 6 – 11 tahun di Kota Denpasar. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan google formulir hingga jumlah sampel sebanyak 159 orang terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan ibu PKK yang aktif dalam kegiatan PKK sebesar 98,04%, anaknya telah menerima vaksin lengkap, namun keaktifan ibu dalam kegiatan PKK tidak berpengaruh terhadap status vaksinasi covid-19 anaknya, melainkan status vaksinasi covid-19 pada anak usia 6 – 11 tahun dipengaruhi oleh faktor ibu yang mengetahui bagaimana cara menangani KIFI ($p = 0,001$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, Ibu yang mengetahui bagaimana cara menangani KIFI memiliki pengaruh terhadap status vaksinasi covid-19 anaknya, sehingga pemberian sosialisasi kepada ibu sebelum vaksinasi sebaiknya tidak hanya tentang manfaat vaksin, tapi juga menekankan bagaimana langkah penanganan KIFI yang tepat, sehingga ibu tidak khawatir dan was – was untuk memberikan ijin vaksinasi pada anaknya.

Kata Kunci: Peran ibu; vaksin anak; covid-19**ABSTRACT**

The success and high coverage of Covid-19 vaccination in children aged 6 – 11 years requires cross-sectoral support and cooperation. Not only government institutions, the role of mothers is also very necessary. The aim of this research is to determine the relationship between mother's participation as a PKK member and parent on their child's Covid-19 vaccination status. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who were members of the PKK and had children aged 6 - 11 years in Denpasar City. Data collection was carried out online using Google forms until the sample size was 159 people. The results of the research show that 98.04% of PKK mothers are active in PKK activities, their children have received complete vaccines, however, mothers' activeness in PKK activities does not affect their children's Covid-19 vaccination status, but rather the Covid-19 vaccination status of children aged 6 - 11 years is influenced by mothers knowing how to handle AEFI ($p = 0.001$). From the results of this research, it can be concluded that mothers who know how to handle AEFI have an influence on their child's Covid-19 vaccination status, so providing outreach to mothers before vaccination should not only be about the benefits of vaccines, but also emphasize the appropriate steps for handling AEFI, so that mothers don't worry or be anxious about giving permission to vaccinate your child.

Keywords: Mother's role; childhood vaccines; covid-19

PENDAHULUAN

Vaksinasi Covid-19 merupakan solusi akhir untuk segera mencapai kekebalan komunal di masyarakat. Tidak hanya pada dewasa dan lansia, vaksinasi Covid-19 juga menasar anak usia 6 – 11 tahun. Perhatian terhadap perlindungan anak-anak dari Covid-19 semakin mendapat perhatian serius. Vaksinasi Covid-19 pada anak-anak tidak hanya bertujuan untuk melindungi mereka secara individual, tetapi juga untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 dikomunitas, melindungi kelompok rentan, dan membantu mengendalikan epidemi secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan ilmiah dan penelitian yang terus berlanjut, muncul tantangan dan pertanyaan baru seputar keamanan, efikasi, dan kebutuhan akan vaksinasi Covid-19 pada anak-anak. Vaksinasi Covid-19 pada anak didasari oleh terbitnya rekomendasi dari *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) dengan menggunakan vaksin jenis Sinovac yang telah mendapat rekomendasi Emergency Use Authorization (EUA) dari BPOM (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi anak, vaksinasi anak dapat dilakukan di Puskesmas, rumah sakit, atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti pembukaan pos layanan vaksinasi di sekolah atau satuan pendidikan lainnya, atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) (Kemenkes RI, 2021). Hal ini tentu memerlukan dukungan dan kerja sama lintas sektoral. Tidak hanya lembaga-lembaga pemerintah, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam mendukung program vaksinasi Covid-19 pada anak ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada 34 orang siswa kelas XI di Kota Serang menyatakan, peran orang tua memiliki pengaruh terhadap pemberian vaksinasi Covid-19 (Hayat, Nurjaman, & Kurniatillah, 2022). Hasil penelitian Kurniati dkk juga menyatakan, bahwa peran orang tua selama pandemi Covid-19 tidak hanya membimbing dan mendidik anak saat belajar dari rumah, tapi juga memastikan anak untuk menerapkan hidup

bersih dan sehat (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020).

Peran orang tua khususnya ibu juga sangat penting dalam status vaksinasi anaknya, dilansir dari website Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana Jawa Barat, seorang ibu memiliki peranan sebagai manajer rumah tangga, sebagai guru yang mampu mendidik anaknya, sebagai koki yang harus kreatif dalam memenuhi gizi keluarga, sebagai akuntan yang dituntut untuk mampu keuangan keluarga, dan juga ibu harus mampu menjadi perawat yang mampu merawat anaknya (Dinas Pemberdayaan Perempuan, 2020).

Sebagai pilar keluarga, ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan apakah anak-anak mereka akan divaksinasi atau tidak terhadap Covid-19. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu terkait vaksinasi Covid-19 pada anak-anak menjadi kunci dalam merancang strategi edukasi dan komunikasi yang efektif.

Di Indonesia, sering dijumpai bahwa ibu juga merupakan bagian dari suatu organisasi kemasyarakatan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan PKK. Ibu sebagai anggota PKK sekaligus perannya sebagai orang tua memiliki andil penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks pandemic Covid-19, di mana varian virus terus berevolusi dan risiko terinfeksi selalu ada, peran ibu dalam melindungi anak-anak dari penyakit serius seperti Covid-19 melalui vaksinasi menjadi lebih signifikan. Dengan demikian, pentingnya peran ibu dalam vaksinasi Covid-19 pada anak-anak mencakup aspek keputusan, informasi, dukungan, dan perlindungan kesehatan yang holistic. Kolaborasi aktif antara ibu, tenaga medis, dan masyarakat luas melalui organisasi masyarakat seperti PKK menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat optimal dari vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan partisipasi ibu sebagai anggota PKK sekaligus peran ibu sebagai orang tua terhadap status vaksinasi Covid-19 pada anaknya yang berusia 6-11 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional analitik dengan populasi target penelitiannya adalah seluruh ibu

anggota PKK di Kota Denpasar dan populasi terjangkaunya adalah seluruh ibu PKK yang memiliki anak yang berumur 6-11 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga November tahun 2022 dengan sampel minimal sebanyak 159 orang ibu.

Data penelitian dikumpulkan dari hasil kuesioner yang dibuatkan tautan dan disebarluaskan lewat media sosial dan jaringan komunikasi lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan sampel minimal, penelitian ini memerlukan responden sebanyak 159 orang ibu yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) Ibu yang menjadi anggota PKK di wilayah tempat tinggalnya; 2) Ibu yang memiliki anak usia 6-11 tahun; dan 3) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik quota sampling. Sebanyak 159 orang ibu anggota PKK yang memiliki anak usia 6 – 11 tahun telah bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Jumlah ini telah memenuhi jumlah sampel minimal.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah partisipasi ibu dalam kegiatan PKK, sekaligus peran ibu sebagai orang tua terhadap status vaksinasi covid-19 anaknya. Untuk melihat hubungan antar variabel, data yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap status vaksinasi Covid-19 pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 disajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan jumlah anak usia 6-11 tahun yang dimiliki oleh ibu. Ibu yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 52,83% berumur \leq 38 tahun dengan sebagian besar ibu memiliki 1 orang anak berumur 6-11 tahun (86,16%). Dilihat dari tingkat pendidikan, hanya 1 orang ibu (0,63%) yang hanya lulusan SD.

Pendidikan yang diperoleh ibu tidak hanya mempengaruhi kemungkinan ekonomi dan sosial dirinya sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pola asuh, pendidikan, dan kesehatan anak-anaknya. Sebagai informan utama dalam keputusan kesehatan keluarga, pendidikan ibu mempengaruhi keputusan vaksinasi pada anak-anak. Ibu memahami pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit menular dan

memastikan anak-anak menerima vaksinasi sesuai jadwal yang direkomendasikan.

Tabel 1 Karakteristik ibu yang menjadi responden penelitian

Karakteristik responden	F	(%)
*Umur		
\leq 38 tahun	84	52,83
> 38 tahun	57	47,17
Pendidikan		
DIV/Sarjana	28	17,61
Diploma	8	5,03
SMA	122	76,73
SD	1	0,63
Jumlah anak usia 6-11 tahun yang dimiliki		
1 orang	137	86,16
2 orang	22	13,84
Total	159	100

*pengelompokan umur berdasarkan median dari sebaran data yang ada

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar ibu menyatakan dirinya berpartisipasi aktif sebagai anggota PKK, hanya sebanyak 6 orang (3,77%) ibu saja yang merasa tidak aktif sebagai anggota PKK di tempat tinggalnya. Seorang ibu yang menjadi anggota PKK biasanya akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan, ekonomi, kebudayaan, dan juga kesehatan. Melalui PKK ibu akan terpapar mengenai pentingnya vaksinasi dalam mencegah penyakit Covid-19.

Selama pandemi covid 19, ibu yang merasa memperoleh informasi mengenai pentingnya vaksinasi covid pada anak melalui kegiatan PKK di lingkungan tempat tinggalnya sebanyak 152 orang (95,60%), sisanya sebanyak 7 orang (4,40%) mengaku tidak pernah memperoleh informasi tersebut melalui kegiatan PKK di lingkungan tempat tinggalnya (tabel 2).

Tabel 2 Gambaran Partisipasi Ibu dalam PKK Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	F	(%)
Partisipasi ibu dalam PKK		
Aktif	153	96,23
Tidak aktif	6	3,77
Pernah memperoleh informasi tentang pentingnya vaksinasi covid-19 pada anak		
Pernah	152	95,60
Tidak pernah	7	4,40
Total	159	100

Tugas seorang ibu pada masa pandemi Covid-19 bertambah berat, selain memastikan gizi keluarga terpenuhi untuk menjaga imunitas, menjadi pengajar karena ada perubahan kebijakan dalam pendidikan yang mengharuskan pembelajaran daring, Ibu juga memiliki tanggung jawab mengawal keluarga dari potensi penyebaran Covid-19 (Yuliansari, 2021). Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memiliki wawasan mengenai pentingnya vaksinasi untuk segera memutus rantai penularan Covid-19. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah cara hidup kita secara drastis dan memperlihatkan betapa vitalnya peran vaksinasi dalam melindungi individu, keluarga, dan masyarakat luas.

Sebagai ibu, ibu bertanggung jawab tidak hanya terhadap kesehatan anak-anak mereka, tetapi juga terhadap keselamatan anak-anak mereka dari ancaman penyakit menular. Vaksinasi Covid-19 tidak melindungi individu yang divaksinasi, tetapi juga membantu menciptakan kekebalan kelompok yang diperlukan untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19 di komunitas.

Memiliki wawasan yang baik tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 berarti memberikan kontribusi yang baik pada upaya bersama untuk mengakhiri pandemic global.

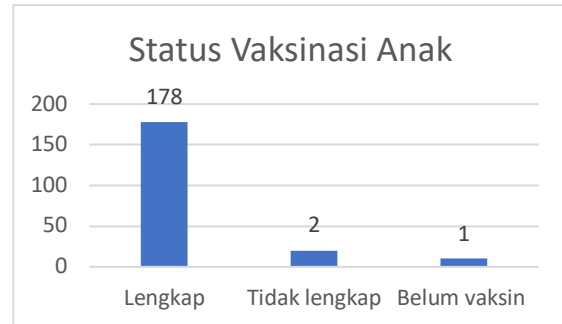
Covid-19 dapat menyerang semua kalangan, tidak terkecuali anak-anak. Satu hingga dua kasus dari sepuluh orang yang tertular virus Covid-19 di Indonesia adalah kalangan anak-anak. Oleh karena itu, program vaksinasi pada anak diselenggarakan, selain untuk mengurangi dampak buruk yang terjadi akibat infeksi virus, vaksinasi pada anak juga mempercepat tercapainya kekebalan komunal (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2022).

Pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak tidak bisa diabaikan. Melalui edukasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, ibu dapat menjadi pionir perubahan dalam masyarakat. Menjadikan vaksinasi sebagai langkah utama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan anak-anak, secara tidak langsung dapat melindungi masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Pada penelitian ini diperoleh, sebanyak 159 orang ibu yang menjadi responden, ditemui 181 orang anak usia 6-11 tahun yang tercatat, karena sebanyak 22 orang ibu memiliki 2 orang anak. Dari 181 orang anak, 178 anak (98,34%) telah memiliki status vaksinasi covid-19 dosis

lengkap, 2 anak (1,10%) diantaranya hanya mendapatkan vaksinasi dosis 1, dan 1 anak (0,55%) lainnya sama sekali belum mendapatkan vaksin (gambar 1).

Gambar 1 Status Vaksinasi Anak Usia 6-11thn



Status vaksinasi anak sangat bergantung pada peran orang tua terutama ibu. Dalam rangka mendukung keberhasilan program vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun, pemerintah menghimbau para orang tua khususnya ibu untuk turut berperan dalam mendukung hak anak untuk mendapatkan vaksinasi (Andryanto, 2021).

Pada penelitian ini peran ibu diteliti untuk mencari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status vaksinasi Covid-19 pada anak mereka. Setelah dilakukan analisis terhadap variabel – variabel penelitian, diperoleh hasil berikut (Tabel 3).

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Var iab el	Status Vaksinasi Anak				Nilai P	95 % CI	OR
	Lengkap		Tidak				
	n	%	n	%			
Keaktifan ibu dalam PKK							
Ya	150	98,04	3	1,9			
Tid ak	6	100	0	0	0,729	-	1
Ibu pernah dapat info pentingnya vaksin dalam kegiatan PKK							
Ya	149	98,03	3	1,9			
Tid ak	7	100	0	0	0,707	-	1
Ibu tahu tentang KIPI							
Ya	156	98,1	3	1,9			
Tid ak	0	0	0	0	-	-	1
Ibu tahu cara menangani KIPI							
Ya	154	98,7	2	1,3		3,25	
Tid ak	2	66,7	1	33,3	0,001	5 – 4,58 5	72,5

Pada tabel 3, status vaksinasi covid-19 pada anak dipengaruhi oleh faktor ibu yang mengetahui cara menangani KIPI ($p=0,001$; $OR=72,5$; $95\%CI\ 3,255 - 1614,585$), sementara faktor keaktifan ibu dalam PKK dan faktor jika ibu pernah mendapatkan info pentingnya vaksinasi pada anak dalam kegiatan PKK tidak memiliki pengaruh terhadap status vaksinasi anaknya. Padahal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dkk, PKK merupakan organisasi masyarakat yang berperan sebagai katalis perubahan yang berpengaruh terhadap penyebaran pengetahuan kesehatan agar terjadi perubahan perilaku paling tidak di tingkat keluarga atau rumah tangga (Ningtyas, Kustanti, & Sukesi, 2024).

Penyuluhan kesehatan di PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di tingkat desa atau kelurahan. PKK berperan sebagai wadah untuk menggerakkan dan memberdayakan perempuan dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan kesehatan di tingkat grassroots.

Ibu yang memiliki pengetahuan mengenai cara menangani KIPI setelah anaknya mendapatkan vaksinasi lebih siap jika anaknya menerima vaksinasi. Pemahaman tentang KIPI, dapat menuntun ibu untuk mengenali gejala yang mungkin terjadi dan dapat mengambil langkah – langkah yang tepat untuk mengelolanya, misalnya dengan berkonsultasi dengan petugas kesehatan atau mencari perawatan medis jika diperlukan. Selain itu, pengetahuan tentang KIPI juga dapat memperkuat kepercayaan ibu terhadap keamanan dan efektivitas vaksinasi. Ibu akan cenderung memahami bahwa efek samping yang umum setelah vaksinasi biasanya ringan dan sementara, sehingga ibu merasa lebih percaya diri dalam memutuskan untuk melindungi anak-anak mereka melalui vaksinasi.

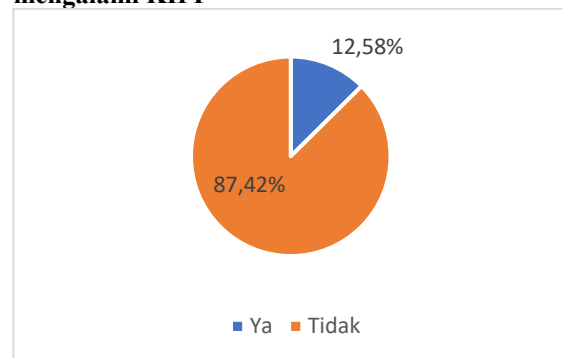
Namun jika ibu tidak memiliki pengetahuan tentang cara penanganan KIPI, ibu akan khawatir memberikan izin pada anaknya untuk mendapatkan vaksinasi. Hasil penelitian tentang keragu-raguan orang tua pada vaksin Covid yang dilakukan di US menunjukkan, bahwa orang tua yang ragu terhadap vaksin memiliki pengetahuan yang lebih sedikit mengenai vaksin, lebih menerima konspirasi vaksin, dan kurang khawatir mengenai risiko Covid-19 terhadap kesehatan anak mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan, kekhawatiran utama yang diungkapkan oleh orang tua yang ragu terhadap vaksin berkaitan dengan keamanan vaksin dibandingkan efektivitas vaksin. Orang tua yang ragu terhadap vaksin lebih memilih anak mereka memperoleh kekebalan melalui infeksi daripada vaksinasi (Ruiz & Bell, 2022).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh orang tua murid pada sosialisasi mengenai vaksin covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun di SDN 13 Dompus, ada beberapa ibu yang khawatir anaknya akan mengalami dampak buruk jika anaknya mendapatkan vaksinasi covid-19 (Angker, 2022). Dampak buruk seperti efek samping yang juga umum terjadi pada kebanyakan vaksin lainnya, efek samping atau KIPI vaksinasi Covid-19 pada anak dapat mencakup demam ringan, nyeri di tempat suntikan, kelelahan, sakit kepala dan gejala ringan lainnya yang biasanya bersifat sementara (Pemerintah Kabupaten Asahan, 2022).

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan peristiwa medis yang terjadi setelah seseorang menerima vaksinasi. Meskipun kejadian ini umumnya jarang terjadi, KIPI menjadi suatu hal penting untuk dipahami dalam konteks program imunisasi.

Gambar 2 Distribusi Ibu yang anaknya mengalami KIPI



Pada gambar 2 dapat dilihat gambaran mengenai jumlah ibu yang anaknya mengalami KIPI. Pada penelitian ini, hanya sebanyak 12,58% (20 orang) ibu yang anaknya mengalami KIPI. Hal ini menunjukkan walaupun vaksinasi Covid-19 merupakan vaksin jenis baru, namun memang tidak banyak anak yang mengalami KIPI karenanya. KIPI yang jarang terjadi merujuk pada efek samping vaksin yang sangat tidak umum tetapi perlu menjadi perhatian dalam konteks keamanan

vaksin. Meskipun vaksin yang disetujui telah melalui uji klinis yang ketat dan pemantauan pasca-pemasaran yang ketat, beberapa KIPI jarang terjadi pada sejumlah kecil individu setelah menerima vaksin.

Berdasarkan data Komnas KIPI hingga 30 November 2021, terdapat sebanyak 363 kasus KIPI serius akibat vaksinasi covid-19 yang dilaporkan di seluruh Indonesia (Biro Komunikasi Kemenkes RI, 2022). Walaupun tidak ada kasus meninggal akibat KIPI yang tercatat, bukan berarti hal ini tidak menjadi kekhawatiran ibu.

Maraknya pemberitaan tentang KIPI yang dialami oleh anak-anak turut menambah kekhawatiran ibu. Kejadian ikutan pasca vaksinasi merupakan hal yang tidak diinginkan oleh para ibu, tapi jika ibu paham ada solusi yang baik dalam menangani KIPI, ibu tidak perlu terlalu khawatir memberikan izin vaksinasi untuk anaknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang penerimaan orang tua terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak-anak. Penelitian ini menyatakan transparansi dalam mengkomunikasikan proses pengembangan vaksin dan pengujian keamanan vaksin adalah hal yang penting. Selain itu otoritas kesehatan masyarakat juga harus mengatasi misinformasi secara tepat waktu (Zhang et al., 2020).

Penting untuk menjadi catatan bahwa insiden KIPI yang jarang terjadi ini sering kali jauh lebih rendah dari manfaat kesehatan yang didapat dari vaksinasi, karena vaksinasi melindungi dari penyakit yang jauh lebih serius dan berpotensi fatal. Untuk itu pengetahuan dan pemahaman ibu sangat penting dalam pemberian izin dan pengambilan keputusan vaksinasi Covid-19 pada anak-anak mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, keaktifan ibu dalam kegiatan PKK, dan penerimaan informasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak dalam kegiatan PKK tidak serta merta memiliki pengaruh pada status vaksinasi anak, namun pengetahuan ibu tentang bagaimana cara menangani KIPI setelah anak mendapatkan vaksinasi yang memiliki pengaruh terhadap status vaksinasi anaknya.

Meskipun ibu yang aktif dalam PKK mungkin terlibat dalam upaya sosialisasi dan penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19, hal ini belum secara langsung mengubah keputusan

vaksinasi pada anak-anak mereka. Pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan vaksinasi tersebut ternyata terletak pada pengetahuan ibu mengenai KIPI. Pengetahuan ini membekali ibu dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi efek samping vaksinasi yang jarang terjadi, seperti reaksi alergi atau kondisi serius lainnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan ibu terhadap vaksinasi anak.

Oleh karena itu sebelum pelaksanaan program vaksinasi pada anak, upaya pemberian informasi yang diberikan pada ibu sebaiknya tidak melulu tentang manfaat yang diperoleh dari vaksinasi, melainkan sangat penting untuk fokus memberikan informasi yang jelas terkait efek samping atau KIPI yang mungkin terjadi dan bagaimana penanganan KIPI secara tepat. Dengan memberikan informasi dan cara penanganan KIPI yang tepat, kekhawatiran ibu dapat ditanggulangi, karena sejatinya tidak ada seorang ibu pun yang ingin anaknya sakit.

Langkah ini menunjukkan bahwa memberikan pemahaman yang komprehensif kepada ibu mengenai potensi efek samping vaksinasi, serta langkah-langkah untuk mengatasinya, dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program vaksinasi Covid-19 pada anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerja sama mereka, penyelesaian manuskrip ini tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada seluruh responden yang telah berkenan untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Kontribusi mereka sangat berarti terhadap lancarnya proses penumpukan data dan proses analisis data penelitian ini.

Tidak lupa terima kasih peneliti ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kartini Bali yang telah mendanai penelitian ini.

Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membaca dan memberikan masukan konstruktif terhadap manuskrip ini. Semoga hasil penelitian kami dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryanto, D. (2021, July 23). Hak Anak Mendapatkan Vaksinasi Covid-19, Kemenkes Permudah Persyaratan. Retrieved 21 April 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/1486579/hak-anak-mendapatkan-vaksinasi-covid-19-kemenkes-permudah-persyaratan/full&view=ok>
- Angker, R. (2022, January 12). Orang Tua Ragu Anaknya Divaksin, Ini Alasan Dan Jawabannya | Setda Kabupaten Dompu. Retrieved 9 December 2022, from <https://setda.dompukab.go.id/orang-tua-ragu-anaknya-divaksin-ini-alasan-dan-jawabannya.html>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI. (2021, December 12). Vaksinasi COVID-19 untuk Anak Usia 6-11 Tahun dimulai 14 Desember – Sehat Negeriku. Retrieved 8 April 2022, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20211212/1938972/vaksinasi-covid-19-untuk-anak-usia-6-11-tahun-dimulai-14-desember/>
- Biro Komunikasi Kemenkes RI. (2022, January 1). Komnas KIPI: Belum ada Kasus Meninggal yang disebabkan Vaksinasi COVID-19 – Sehat Negeriku. Retrieved 21 December 2022, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20220101/1039078/komnas-kiipi-belum-ada-kasus-meninggal-yang-disebabkan-vaksinasi-covid-19/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2022, February 15). Kenapa Vaksinasi COVID-19 Penting untuk Anak?. Retrieved 21 April 2022, from <https://dinkes.kalbarprov.go.id/kenapa-vaksinasi-covid-19-penting-untuk-anak-2/>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, P. A. dan K. B. J. B. (2020). Ini 6 Peran Ibu dalam Keluarga. Retrieved 28 April 2022, from <http://dp3akb.jabarprov.go.id/official/ini-6-peran-ibu-dalam-keluarga/>
- Hayat, F., Nurjaman, & Kurniatillah, N. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Kota Serang. *JOUBAHS*, 2, 18–23. Retrieved from <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/adkes/article/view/1887>
- Kemenkes RI. (2021). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from jdih.kemkes.go.id
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. doi:10.31004/obsesi.v5i1.541
- Ningtias, I. S., Kustanti, A., & Sukesu, K. (2024). The Role and Participation of Family Welfare Empowerment Cadres (PKK) in Stunting Prevention: A Case Study in Bojonegoro. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 1–8. doi:10.23887/ijcsl.v8i1.76160
- Pemerintah Kabupaten Asahan. (2022, January 13). Penanganan Gejala KIPI pada Anak Pasca Vaksin Covid-1.
- Ruiz, J. B., & Bell, R. A. (2022). Parental COVID-19 Vaccine Hesitancy in the United States. *Public Health Reports*, 137(6), 1162–1169. doi:10.1177/00333549221114346
- Yuliansari, S. (2021). Melihat Peran Ibu di Masa Pandemi. Retrieved 28 April 2022, from <https://www.unja.ac.id/melihat-peran-ibu-di-masa-pandemi-dwp-fkip-gelar-webinar-pendidikan/>
- Zhang, K. C., Fang, Y., Cao, H., Chen, H., Hu, T., Chen, Y. Q., ... Wang, Z. (2020). Parental acceptability of COVID-19 vaccination for children under the age of 18 years: Cross-sectional online survey. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 3(2). doi:10.2196/24827